



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Implementasi Sistem Akuntansi Sederhana dan Manajemen Usaha dalam Penguatan UMKM di Desa Lolu

### *Implementation of a Simple Accounting System and Business Management to Strengthen MSMEs in Lolu Village*

Santi Rahmawaty<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman Taher<sup>2</sup>, I Nyoman Swedana<sup>3</sup>, Faris Septianto Nur Alif<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Abdul Aziz Lamadjido

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Abdul Aziz Lamadjido

\*Corresponding Author: E-mail: [Santirahmawaty515@gmail.com](mailto:Santirahmawaty515@gmail.com)

#### Artikel Pengabdian

##### Article History:

Received: 05 Oct, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 17 Nov, 2025

##### Kata Kunci:

PKM, UMKM, Akuntansi Sederhana, Manajemen Usaha, Pemasaran Digital

##### Keywords:

Community Service, MSMEs, Basic Accounting, Business Management, Digital Marketing

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9157](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9157)

#### ABSTRAK

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola usaha dan keuangan secara sederhana namun efektif. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif agar peserta dapat memahami konsep yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Materi yang diberikan meliputi akuntansi sederhana, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran digital dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta promosi melalui media sosial. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lolu untuk memperkuat daya saing UMKM di tingkat lokal.

#### ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) was conducted in Lolu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency, aiming to enhance the capability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in managing their business and finances effectively. This activity applied an educational and participatory approach through interactive discussions and material presentations relevant to the participants' business conditions. The training covered basic accounting, business management, and simple digital marketing strategies. The results showed an increased understanding among participants regarding the importance of financial record-keeping, business planning, and product promotion through social media. This program serves as an initial step to foster awareness and economic independence among Lolu Village entrepreneurs in strengthening the competitiveness of local MSMEs.

#### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata peran akademisi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa Lolu, yang terletak di Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, memiliki potensi usaha yang cukup beragam, mulai dari kuliner, peternakan, hingga perdagangan. Masyarakatnya dikenal memiliki semangat berwirausaha, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Permasalahan yang muncul di Desa Lolu sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Suryana (2019) menjelaskan bahwa salah satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah keterbatasan dalam manajemen keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi ini juga terlihat di Desa Lolu, di mana sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum memanfaatkan media sosial atau marketplace untuk memperluas pasar. Yuanita, et al., (2025) bahkan membuktikan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis Excel dapat meningkatkan kinerja dan perbaikan sistem pencatatan transaksi keuangan usaha di masa datang, sehingga hal ini sangat relevan untuk diterapkan di Desa Lolu. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting. Ardiana, et al., (2010) menekankan bahwa daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh pengetahuan manajerial, keterampilan, dan sikap profesional pengelolanya. Hal ini tampak nyata dalam kasus pedagang nasi kuning yang usahanya kurang berkembang karena tidak ada aturan tegas dalam pengelolaan piutang, serta peternak lele yang gagal mengembangkan usaha karena tidak melakukan riset pasar terlebih dahulu.

Aspek kelembagaan pun tidak kalah penting. Koperasi di Desa Lolu sebenarnya sudah mulai menerapkan sistem digitalisasi, tetapi masih memerlukan pendampingan agar tata kelolanya lebih transparan dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan penelitian Naufal et al., (2025) yang menemukan bahwa digitalisasi koperasi meningkatkan transparansi dan kepercayaan anggota. Di samping itu, tantangan eksternal seperti iklim usaha yang kurang menguntungkan dan kebijakan yang belum optimal, semakin mempertegas perlunya pendampingan berkelanjutan.

Untuk menghadapi tantangan pemasaran, hasil penelitian Sa'adah et al., (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan marketplace dapat menjadi solusi strategis bagi UMKM di pedesaan untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan dukungan pelatihan branding, promosi digital, serta inovasi produk, masyarakat Desa Lolu diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonominya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lolu diarahkan untuk memberikan solusi nyata yang sesuai dengan kebutuhan warga, mulai dari pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, pendampingan pemasaran digital, penguatan koperasi, hingga pengembangan produk lokal. Tujuan akhirnya adalah tercapainya kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lolu, peningkatan daya saing UMKM, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lolu ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal (*Participatory Action Research – PAR*). Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, dan penerapan materi yang diberikan. Dengan keterlibatan langsung, diharapkan masyarakat mampu memahami konsep dasar pengelolaan usaha dan keuangan sederhana yang relevan dengan kondisi mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, dengan peserta utama para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, peternakan, dan perdagangan. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi desa serta kesiapan untuk mengikuti pelatihan secara aktif.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal dan identifikasi permasalahan. Melalui wawancara informal dan pengamatan langsung, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Di samping itu, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki perencanaan usaha dan strategi sederhana dalam mengelola modal, menetapkan harga, serta mengatur stok dan arus kas.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan PKM difokuskan pada pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana. Materi pelatihan mencakup dua aspek utama. Pertama, pengelolaan

usaha sederhana, yang meliputi perencanaan usaha, penentuan harga jual, pengaturan modal, dan strategi pelayanan terhadap pelanggan. Kedua, pencatatan keuangan sederhana, yang meliputi cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, penyusunan laporan sederhana, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan praktik langsung. Peserta diberikan contoh kasus nyata sesuai jenis usaha mereka, kemudian diajak berdiskusi untuk menemukan solusi praktis. Dalam sesi praktik, peserta belajar mencatat transaksi menggunakan buku kas atau lembar kerja sederhana di Excel. Pendekatan ini dipilih agar pelatihan bersifat aplikatif dan mudah diterapkan setelah kegiatan berakhir.

Selama kegiatan berlangsung, proses pembelajaran difokuskan pada keterlibatan peserta secara aktif. Diskusi dilakukan dua arah agar masyarakat dapat menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa sebagian peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan berkomitmen untuk menerapkannya sebagai bagian dari rutinitas usaha mereka.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan secara naratif dengan menelaah perubahan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan usaha dan keuangan

## **HASIL**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari berbagai sektor seperti kuliner, peternakan, dan perdagangan. Meskipun kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu hari, namun antusiasme peserta terlihat tinggi sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses diskusi dan refleksi terhadap pengalaman usaha mereka sendiri. Pendekatan ini terbukti efektif karena materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.



**Gambar 1.** Diskusi dan Pemaparan materi terhadap Pelaku UMKM

Adapun kegiatan yang dilaksanakan mencakup lima pokok bahasan utama, yaitu:

1. Akuntansi Sederhana, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan modal secara terencana.
2. Manajemen Usaha Sederhana, yang membahas perencanaan usaha, pengaturan biaya, serta pengambilan keputusan yang efektif dalam mengelola kegiatan usaha sehari-hari.
3. Wawasan Pasar dan Branding, yang menyoroti pentingnya mengenali karakteristik pasar sasaran, membangun identitas usaha (brand), serta menciptakan nilai pembeda produk.
4. Strategi Penjualan, yang meliputi teknik menarik pelanggan, menjaga hubungan dengan konsumen, dan meningkatkan daya saing produk lokal.
5. Pemasaran Digital Dasar, yang memperkenalkan penggunaan media sosial seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram sebagai sarana promosi yang murah dan efektif.

Dari seluruh rangkaian kegiatan, diperoleh beberapa hasil penting:

1. Peserta mulai memahami fungsi dan manfaat pencatatan keuangan dalam usaha. Sebelumnya, sebagian besar belum pernah melakukan pembukuan, namun setelah kegiatan ini mereka menyadari bahwa pencatatan transaksi harian dapat membantu mengetahui posisi keuangan usaha dengan lebih jelas.
2. Peserta mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya perencanaan dan pengaturan biaya. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola modal karena tidak memisahkan dana pribadi dan dana usaha, dan kegiatan ini membantu mereka memahami cara sederhana untuk melakukannya.
3. Materi mengenai branding dan pemasaran digital memberikan pengaruh positif terhadap motivasi peserta. Beberapa pelaku usaha mulai berencana memperbaiki kemasan produk serta memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produknya ke masyarakat yang lebih luas.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dasar peserta mengenai pengelolaan usaha dan keuangan, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan

praktik sederhana tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, kegiatan PKM ini telah menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkuat kapasitas pelaku UMKM di Desa Lolu.

## PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap konsep dasar pengelolaan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryana (2019) yang menyebutkan bahwa permasalahan utama UMKM di Indonesia terletak pada keterbatasan manajemen keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks Desa Lolu, temuan tersebut terbukti relevan, karena sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan yang teratur dan belum memanfaatkan media digital untuk kegiatan promosi.

Penyampaian materi melalui diskusi dan praktik langsung juga sesuai dengan hasil penelitian Yuanita, et al., (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan akuntansi sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas. Pendekatan yang digunakan di Desa Lolu terbukti mampu memberikan dampak serupa, di mana peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi dan kontrol terhadap pengeluaran usaha.

Selain itu, pembahasan materi mengenai manajemen usaha sederhana memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Peserta mulai memahami bahwa perencanaan usaha dan evaluasi berkala terhadap pengeluaran dapat membantu mencegah kerugian serta meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ardiana et al., (2010), yang menjelaskan bahwa daya saing UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan sikap profesional pengelolanya.

Materi tambahan terkait branding dan pemasaran digital juga terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pelaku usaha menyadari pentingnya membangun identitas produk agar lebih dikenal, serta mulai memahami potensi media sosial sebagai sarana promosi yang mudah diakses. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sa'adah et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan marketplace mampu memperluas jangkauan pasar bagi UMKM di daerah pedesaan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap semangat kolaboratif antar pelaku usaha di Desa Lolu. Proses diskusi dan tukar pengalaman selama kegiatan berlangsung mendorong terbangunnya hubungan saling belajar di antara peserta. Hal ini menjadi modal sosial penting untuk mendorong keberlanjutan program pengembangan UMKM ke depan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan PKM di Desa Lolu menunjukkan bahwa bimbingan sederhana namun terarah dalam bidang pencatatan keuangan, pengelolaan usaha, dan pemasaran digital dapat memberikan perubahan nyata terhadap pola pikir dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Walaupun kegiatan masih terbatas dalam waktu, pemahaman dan motivasi yang tumbuh dari pelatihan ini merupakan fondasi penting bagi penguatan ekonomi lokal.

Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dengan fokus pada penerapan sistem pencatatan digital, pengelolaan modal usaha, serta strategi promosi yang lebih terencana. Dengan kesinambungan program, diharapkan pelaku UMKM Desa Lolu mampu bertransformasi menjadi pelaku ekonomi mandiri yang berdaya saing di era digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Lolu, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola usahanya. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep dasar pencatatan



keuangan sederhana, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran yang relevan dengan kondisi lokal masyarakat desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pencatatan transaksi harian sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peserta juga mulai memahami bagaimana mengatur keuangan usaha secara lebih tertib, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta melakukan perencanaan sederhana untuk menjaga stabilitas modal. Pemaparan mengenai branding dan pemasaran digital turut membuka wawasan baru bagi pelaku usaha mengenai pentingnya promosi melalui media sosial sebagai sarana efektif dan terjangkau untuk memperluas pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran dan keterampilan dasar masyarakat Desa Lolu untuk mengelola usahanya secara lebih profesional. Walaupun kegiatan ini masih bersifat awal dan memerlukan pendampingan lanjutan, antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk terus berkembang.

Keberhasilan kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang sederhana, aplikatif, dan partisipatif dapat memberikan dampak nyata bagi penguatan kapasitas UMKM di pedesaan. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan fokus pada pendampingan jangka panjang, penerapan sistem pencatatan, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih inovatif guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lolu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiana, I. D. K. ., Brahmayanti, I. ., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.42-55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Naufal, A. R., Ngizudin, R., & Rachdantia, D. (2025). Penerapan Digitalisasi Koperasi dan Pemasaran serta Pendampingan untuk Peningkatan Value Produk UMKM Anggota Koperasi LKMS Kasuwari di Pekalongan Barat. 9(1), 140–150.
- Sa'adah, L., Putri, A. R., Mahendri, W., Pradana, M. A., & Baitul Ainun Makin. (2022). Pendampingan Pemasaran Produk Umkm Berbasis Digital Marketing. *Journal Of Community Empowerment*, 1(2), 88–94.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik Pemasaran Kontemporer*. Alfabeta.
- Yuanita, I., Trinanto, N., & Sumiarti, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang , Sumatera Barat , Melalui Pelatihan Berbasis Microsoft Excel. 5(2).